

**ANALISIS RISIKO KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI  
NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**Oleh :**

**NI KOMANG TRIANA PARMANTYANI**

**2115613057**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**BADUNG**

**2024**

**ANALISIS RISIKO KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI  
NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**Oleh :**

**NI KOMANG TRIANA PARMANTYANI**

**2115613057**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**BADUNG**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ni Komang Triana Parmantyani

NIM : 2115613057

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir:

Judul : Analisis Risiko Kredit Bermasalah Ditinjau Dari Non  
Performing Loan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali  
Cabang Klungkung

Pembimbing : 1. Drs. Ec. I Wayan Karman, M.Acc., Ak., CA., CTA.  
2. I Made Bagiada, SE., M.Si, Ak

Tanggal Uji : 14 Agustus 2024

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 27 Juli 2024



Ni Komang Triana Parmantyani

**ANALISIS RISIKO KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI NON  
PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK PEMBANGUNAN  
DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**

Oleh  
**Ni Komang Triana Parmantyani**  
NIM 2115613057

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III  
Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui oleh:

**Pembimbing I,**



Drs. Ec. I Wayan Karman, M. Acc., Ak., CA., CTA.  
NIP. 196401211993031001

**Pembimbing II,**



I Made Bagiada, SE., M.Si, Ak  
NIP. 197512312005011003

**Disahkan Oleh:**  
**Jurusan Akuntansi**  
**Ketua**



I Made Bagiada, SE., M.Si, Ak  
NIP. 197512312005011003

**ANALISIS RISIKO KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI  
NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**

**Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:**

**Tanggal 14 Agustus 2024**

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA:**



**1. Drs. Ec. I Wawan Karman, M. Acc., Ak., CA., CTA**  
**NIP. 196401211993031001**

**ANGGOTA:**



**2. I Ketut Sudiarta, SE., M.Pd**  
**NIP. 196007171988111001**



**3. Luh Mei Wahyuni, SE., MMA**  
**NIP. 196405011990032001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Analisis Risiko Kredit Bermasalah Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung”** tepat pada waktunya.

Penyusunan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, tentunya penulis menemui banyak kendala yang di karenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penulisan Tugas Akhir ini. Namun berkat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., MeCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali
2. Bapak I Made Bagiada, SE.,M.Si,Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis di dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE., M.Agb., Ak Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal tugas akhir tepat waktu.

4. Bapak Drs. Ec. I Wayan Karman, M. Acc., Ak., CA., CA., CTA sebagai Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada penulis dalam melakukan kegiatan penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak I Made Bagiada, SE.,M.Si,Ak., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada penulis di dalam melakukan kegiatan penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staff Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.
7. Pimpinan, Kepala Seksi serta Staff PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung yang telah bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam penyusunan proposal tugas akhir ini.
8. Keluarga tercinta serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan doa dan dukungan selama penyusunan proposal tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas ini jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang dapat membangun semangat dan motivasi penulis dalam penyempurnaan tugas ini. Demikian yang penulis dapat sampaikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Badung, 05 Juni 2024

Ni Komang Triana Parmantyani

**ANALISIS RISIKO KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**

**ABSTRAK**

Ni Komang Triana Parmantyani

Kredit bermasalah merupakan kondisi di mana pihak penerima kredit mengalami kesulitan dalam pelunasan kreditnya. Apabila sebuah bank memiliki jumlah kredit bermasalah yang sangat besar, dana yang dikeluarkan oleh bank untuk menutupi kerugian juga akan semakin besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah ditinjau dari analisis rasio Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Seluruh data yang telah dikumpulkan dari jumlah penyaluran kredit selama tiga tahun pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung kemudian dianalisis menggunakan rasio NPL. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kredit bermasalah pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung tahun 2021-2023 berada pada kategori sehat. Tingkat kredit bermasalah berdampak pada beberapa aspek keuangan, seperti memperbesar biaya bank, termasuk biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, serta mengurangi pendapatan operasional bank. Berdasarkan hal tersebut, PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung sebaiknya tetap memperhatikan tingkat kredit bermasalah dengan analisis rasio NPL serta lebih teliti dalam melakukan analisis calon debitur. Kebijakan lain juga dapat diterapkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung untuk meminimalisir nilai kredit bermasalah.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Rasio Non Performing Loan, Dampak Kredit bermasalah, kebijakan kredit bermasalah.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

**RISK ANALYSIS OF NON PERFORMING LOAN REVIEWING FROM  
NON PERFORMING LOAN (NPL) RATIO AT PT BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG KLUNGKUNG**

**ABSTRACT**

Ni Komang Triana Parmantyani

Non-performing loans are conditions in which the credit recipient has difficulty in repaying the credit. if a bank has a very large number of non-performing loans, the funds spent by the bank to cover losses will also be greater. The purpose of this study was to determine the level of non-performing loans in terms of Non Performing Loan (NPL) ratio analysis at PT BPD Bali Klungkung Branch. The analysis technique used is quantitative descriptive analysis technique. All data that has been collected from the amount of lending for three years at PT BPD Bali Klungkung Branch is then analyzed using the NPL ratio. The results showed that the level of non-performing loans at PT BPD Bali Klungkung Branch in 2021-2023 was in the healthy category. The level of non-performing loans has an impact on several financial aspects, such as increasing bank costs, including productive asset provisioning costs and other costs, and reducing bank operating income. Based on this, PT BPD Bali Klungkung Branch should continue to pay attention to the level of non-performing loans with NPL ratio analysis and be more thorough in analyzing prospective debtors. Other policies can also be implemented by PT BPD Bali Klungkung Branch to minimize the value of non performing loans.

*Keywords: Non Performing Loan, Non Performing Loan Ratio, Impact of Non Performing Loan, Non Performing Loan Policy*

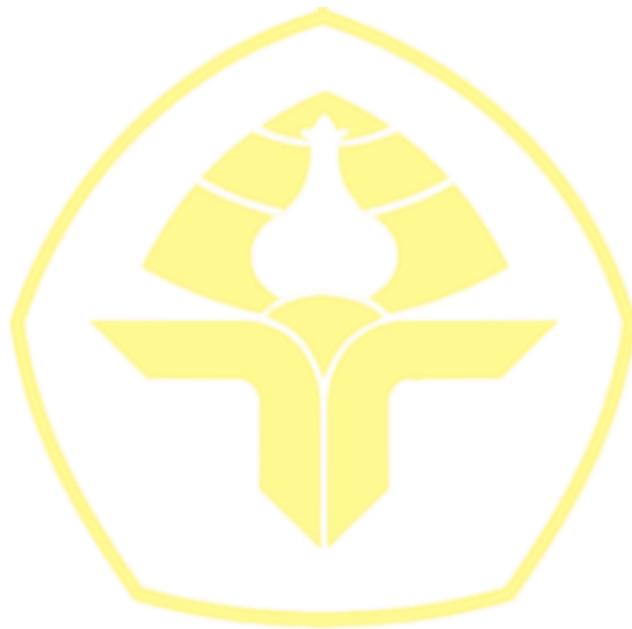
**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Bank.....	9
2.1.2 Kredit .....	10
2.1.3 Prosedur Pemberian Kredit .....	15
2.1.4 Risiko Kredit.....	17
2.1.5 <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.2 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengolahan Data.....	28
3.3 Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data .....	33
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	36

4.3	Interprestasi Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
5.1	Simpulan.....	42
5.2	Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>46</b>



# JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR TABEL

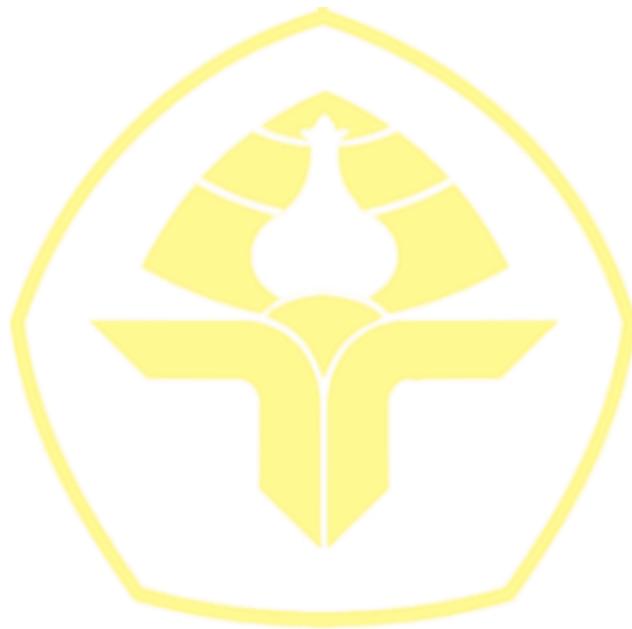
	Halaman
<b>Tabel 1. 1</b> Pemberian Kredit.....	6
<b>Tabel 3. 1</b> Indikator Kesehatan Kredit .....	32
<b>Tabel 4. 1</b> Jumlah Penyaluran Kredit Pada Tahun 2021-2023 .....	33
<b>Tabel 4. 2</b> Perhitungan Rasio NPL.....	37
<b>Tabel 4. 3</b> Kategori Kredit Bermasalah.....	38



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

## DAFTAR GAMBAR

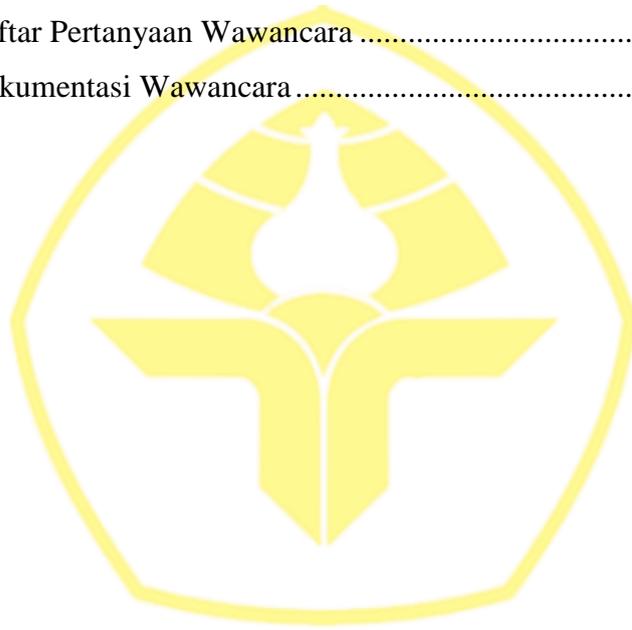
	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Rumus Rasio NPL .....	21
<b>Gambar 2. 2</b> Kerangka Pikir .....	26
<b>Gambar 3. 1</b> Rumus Rasio NPL .....	31



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) .....	47
Lampiran 2. Data Pemberian Kredit Tahun 2021 .....	48
Lampiran 3. Data Pemberian Kredit Tahun 2022 .....	49
Lampiran 4. Data Pemberian Kredit Tahun 2023 .....	50
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	51
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara .....	54



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada peran lembaga keuangan dalam menyalurkan dan menyediakan dana. Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Lembaga ini mendorong masyarakat untuk menyimpan atau menabung, dan dana yang terkumpul tersebut disalurkan kepada pihak dan perusahaan lain yang membutuhkan pembiayaan atau pinjaman untuk kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan di Indonesia, baik bank maupun nonbank, menjadi sangat penting sebagai ujung tombak perekonomian yang keduanya memegang peran penting sebagai lembaga perantara keuangan.

Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank memegang peranan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat sehingga banyak yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan dan meminjam dana. Bank dalam kegiatan penyaluran dana akan menawarkan berbagai macam kredit agar memperoleh pendapatan dari bunga kredit tersebut, dengan begitu kedua belah pihak akan mendapat keuntungan dari adanya kegiatan kredit. Bank akan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan bunga, sementara nasabah akan mendapatkan dana pinjaman yang dibutuhkan.

Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan itu, artinya kredit memungkinkan peminjam mendapatkan dana dengan kewajiban untuk membayar kembali di masa mendatang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan untuk pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bagi sebuah lembaga perbankan, pemberian kredit kepada nasabah merupakan sumber pemasukan dana terbesar.

Pengguna kredit (nasabah) tidak selamanya dapat diharapkan bisa membayar tepat waktu sehingga nasabah melakukan penunggakan yang pada akhirnya berhenti membayar angsuran. Menurut penelitian oleh (Rafaella, 2021) penyebab nasabah melakukan penunggakan dalam pembayaran utangnya adalah terjadinya penurunan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh nasabah, kemudian adanya bencana alam dan non-alam. Bencana alam yang dimaksud adalah banjir, gempa bumi, dan sebagainya, yang mengharuskan menutup usahanya sementara waktu. Sedangkan bencana non-alam seperti pandemi Covid-19 dapat menghambat usaha nasabah karena adanya program PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang diimplementasikan oleh pemerintah. Akibatnya, usaha nasabah mengalami penurunan omzet. Dan nasabah dalam keadaan sakit juga bisa menyebabkan mereka tidak bisa bekerja sehingga kehilangan pendapatan. Selain itu, kurangnya kesadaran dari nasabah dalam mengembalikan utangnya dan menganggap remeh dalam melakukan pembayaran utangnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyaluran kredit, pasti akan ada nasabah yang melakukan penunggakan

dalam pembayaran, yang menyebabkan mereka berhenti membayar pokok pinjaman dan bunga. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kredit bermasalah yang tentu saja dapat merugikan pihak bank.

Kredit bermasalah merupakan kondisi dimana pihak penerima kredit mengalami kesulitan dalam pelunasan kreditnya. Faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah bisa berasal dari proses analisis kredit yang kurang teliti saat penyaluran, atau dari perilaku buruk debitur. Terjadinya kredit bermasalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masalah internal dari pihak bank atau lembaga keuangan itu sendiri maupun masalah eksternal dari pihak debitur (Firmansyah & Fernos, 2019). Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti oleh risiko yang ditimbulkan, salah satu risiko yang ditimbulkan dari adanya kredit yaitu risiko kredit bermasalah. Risiko atas adanya kredit bermasalah yang dialami oleh nasabah adalah pinjaman yang tidak dapat dikembalikan tepat waktu atau mengalami keterlambatan pembayaran baik pokok pinjaman maupun bunga pinjaman. Untuk mengatasi risiko ini, lembaga keuangan perlu mengelola kredit bermasalah dengan hati-hati agar kredit bermasalah ini tidak mempengaruhi perusahaan atau perbankan itu sendiri.

Pengelolaan kredit bermasalah menjadi suatu hal penting untuk menjaga kinerja operasionalnya dan meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan kembali kredit yang bermasalah. Upaya ini tidak hanya melibatkan pemantauan terhadap faktor internal seperti kehati-hatian dalam penyaluran kredit, tetapi juga pengelolaan terhadap faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perilaku debitur. Dengan memahami dan mengelola kredit bermasalah atau Non Performing Loan

(NPL) secara efektif, lembaga keuangan bank dapat mengurangi risiko yang timbul dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga daya saing dan kepercayaan pasar terhadap stabilitas keuangan lembaga tersebut dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut kredit bermasalah ini harus dianalisis sesuai dengan rasio yang tepat yaitu rasio NPL untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah di suatu perusahaan. Rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah perbankan atas dana yang sudah disalurkan kepada nasabah.

Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 Pasal 5 ayat (2) huruf a menetapkan batas toleransi Non Performing Loan (NPL) sebesar 5% dari seluruh total kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan bank. Apabila NPL menunjukkan angka presentase yang tinggi, maka tingkat kesehatan dari lembaga keuangan bank tersebut menurun dan kinerja operasional menjadi terganggu. Kategori NPL dikategorikan menjadi dua yaitu sehat atau tidak sehat. Kategori sehat menyatakan bahwa nasabah secara teratur membayar pokok dan bunga tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Sementara itu, kategori tidak sehat menggambarkan situasi dimana nasabah gagal membayar cicilan pokok atau bunga sesuai jadwal yang telah disepakati. Analisis risiko kredit bermasalah ini wajib dilakukan perusahaan agar terhindar dari risiko-risiko lain yang dapat terjadi pada perusahaan karena adanya kredit bermasalah. Ketika sebuah bank memiliki jumlah kredit bermasalah yang sangat besar, maka dana yang dikeluarkan oleh bank untuk menutupi kerugian pun akan semakin besar (Kurniati & Nurhayati, 2018).

Salah satu lembaga keuangan bank yang masih beroperasi seperti Bank Umum lainnya khusus di Bali yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian daerah di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, pendirian BPD di antaranya adalah untuk mempercepat pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. BPD berbeda dengan bank umum lainnya karena keberadaannya sangat terkait erat dengan kebutuhan dan potensi ekonomi setiap daerah. Bank BPD Bali, dengan memiliki 14 Kantor Cabang, 38 Kantor Cabang Pembantu, 51 Kantor Kas, 46 Unit Pelayanan Kas, dan 7 Kas Mobil. Perusahaan ini secara resmi bernama PT Bank Pembangunan Daerah Bali, sesuai dengan Peraturan Daerah Bali No. 2 Tahun 2002 yang mengatur perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Salah satu karakteristik utama Bank BPD Bali adalah fokusnya pada pembiayaan untuk sektor-sektor yang mungkin kurang mendapat perhatian dari bank-bank komersial besar, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Contoh UMKM yang biasanya mendapat bantuan pembiayaan dari BPD Bali meliputi sektor kerajinan dan seni, sektor pertanian dan perikanan, sektor kuliner dan makanan olahan, dan sektor industri kreatif. Hal ini sejalan dengan misi BPD Bali untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan memfasilitasi pembiayaan bagi usaha-usaha yang berpotensi namun membutuhkan akses ke modal yang terbatas. Namun, peran strategis ini juga membawa tantangan bagi BPD Bali, terutama terkait dengan risiko kredit yang lebih tinggi yang dihadapi oleh

nasabah dari sektor UMKM. Sektor ini rentan terhadap fluktuasi ekonomi pendapatan mereka, karena ketergantungan pada pasar lokal, keterbatasan modal, dan berbagai faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali Cabang Klungkung, yang merupakan satu-satunya cabang BPD Bali di Kabupaten Klungkung. Salah satu kegiatan utama cabang ini adalah melakukan penyaluran dana kepada nasabah. Namun, kegiatan penyaluran dana dan realisasinya telah menimbulkan permasalahan dalam bentuk kredit bermasalah. Penyebab utama dari kredit bermasalah di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung adalah kecenderungan memberikan pinjaman atau melakukan investasi dengan terlalu mudah, yang dipacu oleh kelebihan likuiditas. Dalam menyalurkan dana sebagai kegiatan utamanya, bank mungkin menghadapi kendala terkait penyaluran dana yang tidak tertagih. Semakin tinggi penyaluran dana tak tertagih, maka semakin rendah pula keuntungan bank (I Gusti Agung Oka Sudiadnyani et al., 2023).

Berikut merupakan jumlah data pemberian kredit dari tahun 2021-2023 pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung:

**Tabel 1. 1** Pemberian Kredit

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Kurang Lancar (Rp)	%	Diragukan (Rp)	%	Macet (Rp)	%
2021	3.958.312.973	297.306.169		-		3.661.006.804	
2022	13.617.570.797	1.232.713.728	315%	2.085.639.220		10.299.217.846	181%
2023	13.652.613.661	2.609.988.180	112%	1.000.000.000	-52%	10.042.625.480	-2%

Sumber : PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kredit bermasalah di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung dari tahun 2021-2023. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kredit bermasalah di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung selama 3 tahun mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2021 ke 2022 untuk kategori kurang lancar mengalami kenaikan sebesar 315%, dan dari tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan sebesar 112%. Untuk kategori diragukan pada tahun 2022 tidak ada kenaikan atau penurunan karena pada tahun 2021 tidak terdapat jumlah nominal yang diragukan. Namun mengalami penurunan untuk kategori diragukan sebesar 52% dari tahun 2022 ke 2023. Sedangkan untuk kategori macet terjadi peningkatan sebesar 181% dari tahun 2021 ke 2022 dan penurunan sebesar 2% dari tahun 2022 ke 2023. Data ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Namun, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai apakah tingkat kredit bermasalah tersebut melebihi batas yang diterima atau tidak, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL).

Analisis tingkat kredit bermasalah dengan rasio NPL ini meliputi perbandingan jumlah penyaluran kredit dengan nilai kredit bermasalah yang hasilnya dikategorikan dalam beberapa kategori. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kategori kredit bermasalah di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung tahun 2021-2023. Kategori tingkat kredit bermasalah nantinya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung dalam melakukan pengelolaan terhadap kredit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat risiko kredit bermasalah ditinjau dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung tahun 2021-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko kredit bermasalah ditinjau dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung tahun 2021-2023

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki khususnya mengenai penyelesaian kredit bermasalah baik lembaga keuangan maupun non keuangan.

### 2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah nyata di dunia kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

### 3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta saran-saran yang bermanfaat untuk keberhasilan pemulihan kredit bermasalah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

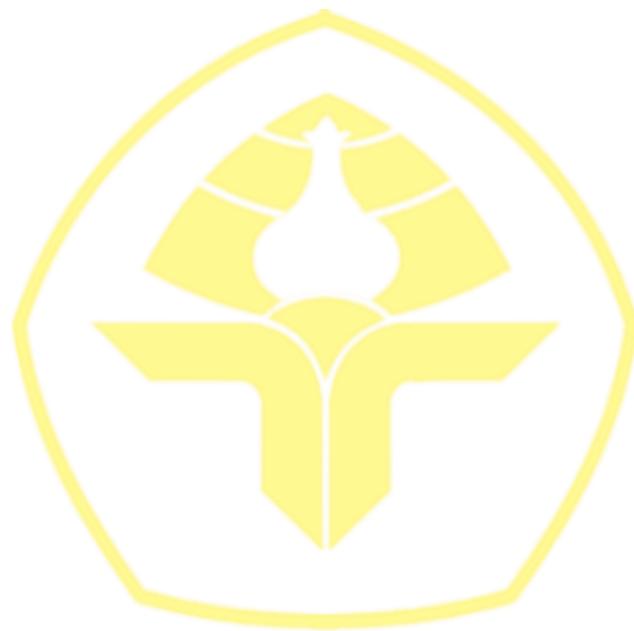
Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kredit bermasalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung dari tahun 2021-2023 dengan presentase berturut-turut 0,39%, 1,34%, 1,32%, sesuai dengan kriteria ketentuan Bank Indonesia yaitu  $NPL \leq 5\%$  artinya bank dalam kategori sehat. Ini menandakan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung sudah melakukan beberapa hal untuk meminimalisir risiko tidak tertagihnya kredit bermasalah. Adapun beberapa hal yang dilakukan untuk meminimalisir risiko tidak tertagihnya kredit bermasalah, yaitu melakukan restrukturisasi kredit atau keringanan pembayaran cicilan pinjaman di bank, melakukan *recheduling* atau penjadwalan kembali, dan melakukan *reconditioning* atau penataan kembali.

#### 5.2 Saran

1. Agar dapat mempertahankan kegiatan pemberian kredit yang sehat, maka PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung tetap melakukan monitoring yang ketat sehingga pertumbuhan rasio NPL tetap berada dibawah 5%, serta menjaga dan mempertahankan kepercayaan dari nasabah.
2. Untuk meminimalisir terjadinya tingkat kredit bermasalah, PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung harus lebih teliti lagi dalam melakukan analisa calon debitur pada saat proses penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip yang ada seperti prinsip 6C dan 7P sebagai bahan

pertimbangan dalam wawancara debitur.

3. Untuk menangani kredit bermasalah PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung harus lebih ketat dan tegas dalam menangani kredit bermasalah seperti memperketat penagihan kepada pihak debitur yang kreditnya bermasalah.



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M. A. (2019). *Manajemen Bank*. 1–456.  
<http://www.qiaramediapartner.blogspot.com>
- Budi, N. R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana Di Kec. Sukawati, Kab. Gianyar. *Repository Universitas Ngurah Rai*, 1(1), 1–22.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.  
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1759/1518>
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Prepints Journal*, 1(1), 1–13.
- Herman, D. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, I Made Sudana, I Dewa Made Mahayana, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, & Cening Ardina. (2023). Does bank health level effect the profitability? Case study on core capital bank group 4 green banking pioneers. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(2), 1294–1298. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.2.0983>
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khesya Sabilah Rizwinie, Sirait, A. M. R., Sihotang, F. K., & Damanik, P. (2023). Analysis of Bad Credit or Non-Performing Loan (NPL) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3895>
- Kurniati, T., & Nurhayati. (2018). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performaning Loan. *Inovator Jurnal Manajemen*, 9(1), 17–22.

- Peraturan Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PB1/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.
- Rafaella, A. C. (2021). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674>
- Rahayu, R. (2013). Analisis Perhitungan Tingkat Kredit Ditinjau Dari NPL Pada Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Rahayu, Y. N., Putra, Y. E., & Susanto, R. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT. BPR Batang Selo Padang Ganting*. 1–13. <https://osf.io/dsgjz/download>
- Sorong, F. A. (2020). PENGARUH RENTABILITAS, NON PERFORMING LOAN (NPL), LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI